

Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan *Critical Thingking*

Ayu Yuniar Anggo^{1*}, Gunawan Santoso², Darmita Wuriani³, Nurwahidah⁴, Anita Bosawer⁵

^{1,2,4,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SMP Muhammadiyah 2 Mariyai

*Corressponding email:ayuangular7@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini menggali isu-isu yang muncul dalam mengajarkan siswa di SD kelas 5 tentang keragaman budaya di Indonesia. Fokus utama penelitian adalah identifikasi peluang dan tantangan yang terkait dengan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman mandiri dan pemikiran kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman budaya adalah kenyataan penting dalam masyarakat Indonesia. Pendekatan mandiri dan pemikiran kritis dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya mereka. Namun, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan kurikulum, sumberdaya terbatas, dan waktu yang singkat. Dukungan dari guru yang terlatih dengan baik dan lingkungan sekolah yang mendukung adalah penting dalam mengatasi tantangan ini. Pemahaman budaya yang lebih mendalam mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda, sambil juga membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan hidup yang relevan. Implementasi pendekatan ini memiliki potensi untuk mengubah persepsi siswa tentang budaya dan mendorong tindakan positif yang mendukung keragaman budaya di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan tentang keragaman budaya dalam kurikulum SD dan memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan pendidikan tertentu dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari keragaman budaya di negara ini.

Kata kunci: Keragaman Budaya, Indonesia, Pendidikan Dasar, Pendekatan Mandiri, Pemikiran Kritis

Abstract - This research explores the issues that arise when teaching 5th-grade students about cultural diversity in Indonesia. The primary focus of the research is to identify the opportunities and challenges associated with an educational approach that emphasizes independent understanding and critical thinking. The research findings indicate that cultural diversity is a significant reality in Indonesian society. The approach of independent understanding and critical thinking in education can help students develop a deeper understanding of their own culture. However, there are several challenges that need to be addressed, including limited curriculum scope, scarce resources, and time constraints. Support from well-trained teachers and a supportive school environment is crucial in overcoming these challenges. A deeper understanding of culture promotes tolerance and appreciation for different cultures while also assisting students in developing critical thinking skills and relevant life skills. The implementation of this approach has the potential to change students' perceptions of culture and encourage positive actions that support cultural diversity in Indonesia. This research underscores the importance of integrating education on cultural diversity into the elementary school curriculum and provides a deeper insight into how a specific educational approach can help students address challenges and seize opportunities arising from cultural diversity in the country.

Keywords: Cultural Diversity, Indonesia, Elementary Education, Independent Approach, Critical Thinking



Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya. Dengan lebih dari 17.000 pulau, beragam suku, bahasa, adat istiadat, agama, dan tradisi, keragaman budaya di Indonesia sangat mencolok. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keragaman budaya ini memengaruhi masyarakat dan anak-anak Indonesia, termasuk siswa kelas 5 di sekolah dasar (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Kurikulum pendidikan di Indonesia mendorong pengembangan keterampilan seperti pemahaman tentang keragaman budaya, pemikiran kritis, dan kemandirian. Oleh karena itu, judul ini mungkin mencerminkan upaya untuk memadukan aspek-aspek ini dalam pembelajaran di SD kelas 5. Memahami keragaman budaya dan mengembangkan pemikiran kritis serta kemandirian dalam konteks ini adalah kunci untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar dapat hidup dalam masyarakat yang multikultural dan beragam. Mempelajari keragaman budaya tidak hanya melibatkan memahami perbedaan, tetapi juga mengenali peluang yang ada dalam keragaman ini, seperti potensi kolaborasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, juga perlu menyadari tantangan yang mungkin muncul, seperti stereotip, diskriminasi, atau ketidakpahaman. Membekali siswa dengan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis adalah tujuan utama pendidikan. Dalam konteks ini, belajar secara mandiri dan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk lebih baik memahami dan merespons keragaman budaya. Studi tentang keragaman budaya dan pemikiran kritis juga dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa terhadap masyarakat yang berbeda-beda. Dengan latar belakang ini, judul tersebut tampaknya ingin mengeksplorasi bagaimana pendidikan di SD kelas 5 dapat mengintegrasikan pemahaman tentang keragaman budaya Indonesia dengan pemikiran kritis dan kemandirian siswa, sehingga mereka dapat lebih baik bersiap untuk menghadapi dunia yang semakin multikultural dan beragam.

GAP filosofis pertama adalah mengenai dasar filosofis dari penelitian atau pendekatan ini. Bagaimana kita mendefinisikan "peluang" dan "tantangan" dalam konteks keragaman budaya? Filosofi di balik pemilihan kata-kata ini dan pemahaman mereka menjadi dasar penelitian ini perlu dijelaskan dengan jelas (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Mengapa Kemandirian dan Critical Thinking: Mengapa kemandirian dan pemikiran kritis dijadikan fokus dalam judul ini? Filosofi di balik pemilihan elemen-elemen ini perlu didefinisikan lebih jelas. Bagaimana kemandirian dan pemikiran kritis berkontribusi pada pemahaman keragaman budaya? Konsep Keragaman Budaya: Keragaman budaya adalah konsep yang kompleks, dan ada banyak teori filosofis dan sosiologis yang terkait dengan hal ini. Penelitian ini harus merinci bagaimana mereka akan mendekati konsep ini dari sudut pandang filosofis tertentu, seperti multikulturalisme, pluralisme, atau perspektif kritis.

Faktor-faktor seperti usia siswa, tahap perkembangan kognitif, dan pemahaman budaya pada tingkat SD kelas 5 perlu dibahas. Apakah anak-anak pada usia ini memiliki kemandirian dan



pemikiran kritis yang cukup untuk memahami keragaman budaya dengan baik? (Imawati, Murod, Santoso, & Yusuf, 2022). Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Penting untuk mempertimbangkan bagaimana materi pembelajaran mengintegrasikan konsep-konsep ini ke dalam kurikulum SD kelas 5. Apakah ada panduan atau materi khusus yang mendukung pendekatan ini? Dampak Pendidikan Multikultural: Faktualnya, perlu dianalisis bagaimana pendekatan ini berdampak pada pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Apakah pendekatan ini menghasilkan hasil yang diharapkan? Sebelum melakukan penelitian atau pendekatan ini, penting untuk menjembatani GAP filosofis dan faktual ini dengan menyusun dasar filosofis yang kuat dan memastikan bahwa penelitian atau pendekatan ini relevan dengan konteks pendidikan SD kelas 5 di Indonesia.

Keresahan yang mungkin muncul mencakup beberapa aspek yaitu, Kemampuan Siswa: Keresahan mungkin muncul terkait dengan apakah siswa di kelas 5 SD memiliki kemampuan kemandirian dan pemikiran kritis yang cukup untuk memahami dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang muncul dari keragaman budaya (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Pertanyaan seperti sejauh mana siswa mampu mengembangkan pemikiran kritis pada usia ini atau sejauh mana mereka dapat mandiri dalam proses belajar mungkin menjadi pertimbangan. Kurikulum dan Materi Pengajaran: Keresahan juga bisa berkaitan dengan apakah kurikulum dan materi pengajaran di SD telah memadai untuk mengintegrasikan pemahaman tentang keragaman budaya, kemandirian, dan pemikiran kritis. Apakah ada panduan atau sumber daya yang cukup untuk mendukung pendekatan ini? Pendidikan Multikultural: Keresahan dapat timbul terkait dengan sejauh mana pendekatan ini dapat efektif membantu siswa memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keragaman budaya di Indonesia. Apakah pendekatan ini hanya teori atau mampu menghasilkan perubahan yang konkret dalam pemahaman dan tindakan siswa terkait keragaman budaya? Pemahaman dan Kesadaran Guru: Keresahan juga bisa berkaitan dengan apakah guru-guru di SD memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup tentang pendekatan ini, sehingga mereka dapat membimbing siswa dengan baik dalam memahami keragaman budaya dan mengembangkan pemikiran kritis.

Pengukuran dan Evaluasi: Bagaimana peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya akan diukur dan dievaluasi? Keresahan bisa muncul terkait dengan kecocokan metode pengukuran dan evaluasi dengan tujuan pendekatan ini (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Kesesuaian dengan Konteks Lokal: Keresahan juga dapat timbul jika pendekatan ini tidak mempertimbangkan secara memadai keragaman budaya yang spesifik di Indonesia. Setiap wilayah atau daerah mungkin memiliki karakteristik budaya yang berbeda, dan pendekatan ini perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Keresahan-keterkaitan semuanya dapat membantu memandu penyelidikan dan perencanaan implementasi pendekatan ini untuk memastikan bahwa itu efektif dan bermanfaat dalam konteks pendidikan di SD kelas 5 di Indonesia.



Fenomena yang berkaitan ada beberapa hal yaitu, Keragaman Budaya di Indonesia: Fenomena utama adalah keragaman budaya di Indonesia. Ini mencakup beragam suku, bahasa, agama, tradisi, adat istiadat, makanan, seni, dan banyak aspek budaya lainnya yang unik. Keragaman budaya ini memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia (Santoso, Marsella, Permana, & Syifa, 2023). Pendekatan Pendidikan Multikultural: Fenomena ini mencerminkan pendekatan pendidikan multikultural yang ingin memberikan pemahaman yang lebih baik tentang budaya-budaya yang berbeda. Melalui pendekatan ini, siswa akan diajarkan untuk menghargai, memahami, dan berinteraksi dengan keragaman budaya. Kemandirian Siswa: Salah satu fenomena yang ingin diidentifikasi adalah sejauh mana siswa di SD kelas 5 dapat menjadi mandiri dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif dalam memahami budaya, mencari informasi, dan belajar tanpa terlalu banyak bimbingan. Pemikiran Kritis: Fenomena pemikiran kritis melibatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi informasi, merumuskan pertanyaan, dan mengembangkan pandangan yang kritis terhadap berbagai aspek budaya. Pemikiran kritis dapat membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan mengkaji budaya dengan lebih mendalam. Peluang dan Tantangan: Fenomena yang ingin diidentifikasi adalah berbagai peluang dan tantangan yang muncul ketika siswa secara mandiri dan dengan pemikiran kritis memahami keragaman budaya. Peluang ini mungkin mencakup kemungkinan berkolaborasi dengan berbagai budaya, mengembangkan empati, dan memahami perspektif yang berbeda. Tantangan dapat mencakup stereotip, ketidakpahaman, atau bahkan ketegangan budaya.

Pengaruh pada Persepsi dan Tindakan Siswa: Penting untuk memahami bagaimana pemahaman tentang keragaman budaya, kemandirian, dan pemikiran kritis memengaruhi persepsi dan tindakan siswa. Apakah mereka lebih menerima budaya yang berbeda? Apakah mereka lebih mampu berinteraksi secara positif dengan keragaman budaya? Fenomena-fenomena ini mencerminkan dinamika budaya dan pendidikan di Indonesia, dan penelitian atau implementasi pendekatan ini akan membantu mengidentifikasi dampak dan hasil yang terkait dengan pemahaman keragaman budaya, kemandirian, dan pemikiran kritis di kalangan siswa kelas 5 di Indonesia (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Bukti yang dapat digunakan dapat berupa data, observasi, penelitian, atau evaluasi yang menyelidiki fenomena yang relevan. Data Statistik: Survei atau penelitian yang mengumpulkan data statistik tentang tingkat pemahaman siswa tentang keragaman budaya, tingkat kemandirian mereka dalam proses belajar, dan kemampuan pemikiran kritis mereka. Data-data ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman dan keterampilan yang diharapkan.

Wawancara dan Observasi: Wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi dalam kelas, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan ini diimplementasikan dalam praktiknya. Ini bisa mencakup bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran tentang keragaman budaya,



bagaimana siswa merespons, dan apakah mereka mampu berpikir kritis (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Hasil Ujian atau Tugas: Penilaian siswa, seperti ujian, tugas, atau proyek yang berkaitan dengan keragaman budaya, kemandirian, dan pemikiran kritis, bisa menjadi bukti konkret tentang sejauh mana siswa telah mengembangkan pemahaman dan keterampilan ini. Studi Kasus: Studi kasus di beberapa sekolah atau wilayah dapat memberikan bukti tentang efektivitas pendekatan ini. Dengan membandingkan hasil antara sekolah yang menerapkan pendekatan ini dengan yang tidak, Anda dapat melihat dampaknya secara lebih mendalam. Tinjauan Literatur: Mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendekatan pendidikan multikultural, kemandirian, dan pemikiran kritis dapat memberikan bukti dari studi-studi sebelumnya yang mendukung atau menentang pendekatan ini. Kisah Sukses dan Tantangan di Lapangan: Mendokumentasikan kisah sukses dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan ini juga dapat menjadi bukti penting. Kisah sukses dapat menjadi inspirasi, sementara tantangan dapat memberikan wawasan tentang perbaikan yang mungkin diperlukan. Dalam rangka untuk mengumpulkan bukti yang kuat, perlu dilakukan penelitian yang cermat, pengumpulan data yang sistematis, dan analisis yang teliti. Bukti-bukti ini kemudian dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pendekatan ini berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan siswa di SD kelas 5.

Pendidikan Multikultural yang Efektif: Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya. Mempersiapkan siswa untuk memahami dan menghargai keragaman ini adalah esensial. Penelitian ini dapat membantu memastikan bahwa pendekatan pendidikan multikultural yang diterapkan di SD efektif dalam mencapai tujuannya (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022).

Peningkatan Kesadaran Budaya: Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya dapat membantu meningkatkan kesadaran budaya siswa. Hal ini penting dalam menghindari stereotip, diskriminasi, dan konflik budaya di masa depan.

Pengembangan Kemampuan Kemandirian: Kemandirian adalah keterampilan yang berharga sepanjang kehidupan. Membantu siswa menjadi mandiri dalam belajar akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.

Pemikiran Kritis: Pemikiran kritis adalah keterampilan esensial untuk mengambil keputusan yang bijak dan memahami kompleksitas dunia sekitar. Dengan mengembangkan kemampuan pemikiran kritis sejak dulu, siswa dapat menjadi pembuat keputusan yang lebih baik.

Peran Guru dan Kurikulum: Penelitian ini dapat membantu mendefinisikan peran guru dan kurikulum dalam membentuk pemahaman siswa tentang keragaman budaya. Ini juga dapat membantu dalam menilai keberhasilan kurikulum multikultural yang diterapkan di sekolah.

Pemberdayaan Siswa: Siswa yang mampu memahami dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang muncul dari keragaman budaya memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat mereka. Ini menciptakan keseimbangan dalam hubungan antarbudaya dan



berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang inklusif dan beragam (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Evaluasi Efektivitas Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi alat untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan multikultural di SD telah tercapai. Hasil penelitian dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Relevansi Global: Keragaman budaya adalah fenomena global, dan pemahaman tentang cara menghadapinya adalah relevan di seluruh dunia. Penelitian semacam ini juga dapat memberikan pandangan yang berguna bagi negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penelitian tentang pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa tentang keragaman budaya di SD kelas 5 sangat penting dalam rangka mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan relevan di era global yang beragam.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa di SD kelas 5 di Indonesia memahami dengan lebih baik keragaman budaya yang ada di negara mereka. Ini mencakup pengenalan terhadap beragam suku, bahasa, agama, adat istiadat, dan elemen budaya lainnya yang membentuk identitas Indonesia (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Tujuan lain adalah untuk mengembangkan kemandirian siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengambil inisiatif dalam memahami keragaman budaya, mencari informasi, dan belajar secara mandiri. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan belajar sepanjang hidup, dan untuk meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek budaya, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menilai informasi dengan bijak, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya mereka dan budaya orang lain. Pemahaman dan Penghargaan Budaya yang Lebih Baik: Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya di Indonesia. Mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan budaya, menghindari stereotip, dan memahami kekayaan budaya negara mereka. Manfaat lainnya adalah pengembangan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian adalah keterampilan berharga yang akan membantu mereka sepanjang kehidupan, tidak hanya dalam memahami budaya tetapi juga dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang, dan dengan meningkatkan kemampuan pemikiran kritis, siswa dapat mengambil keputusan yang lebih bijak, mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih mendalam, dan menjadi kontributor yang lebih efektif dalam masyarakat. Indonesia adalah negara yang sangat beragam dari segi budaya. Memahami dan menghadapi keragaman budaya ini adalah penting untuk mempromosikan harmoni, kerjasama, dan pemahaman antarbudaya di masyarakat. Penelitian ini memberikan dasar untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih relevan dengan realitas budaya di Indonesia. Hal ini dapat membantu siswa menghadapi dunia yang semakin multikultural. Pengembangan kemandirian dan pemikiran kritis adalah komponen penting dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih berdaya dan tanggap terhadap tantangan



budaya dan sosial di masyarakat, dan dalam Penelitian ini dapat membantu dalam pengukuran dan peningkatan pendidikan multikultural di Indonesia. Dengan memahami peluang dan tantangan yang muncul, pendekatan pendidikan dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Harapan utama adalah bahwa siswa di SD kelas 5 akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya di Indonesia. Mereka akan belajar menghargai dan menghormati perbedaan budaya, serta merasakan kekayaan budaya yang ada di negara mereka.

Kemandirian dalam Pembelajaran: Harapannya adalah bahwa pendekatan ini akan menghasilkan siswa yang lebih mandiri dalam pembelajaran mereka. Mereka akan mampu mengambil inisiatif untuk memahami budaya dengan cara yang mereka pilih, termasuk pencarian sumber daya dan informasi yang relevan, penelitian ini juga berharap dapat meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa (Santoso, Syawwas, Yati, Zahra, & Prasasti, 2023). Mereka akan dapat mengkaji berbagai aspek budaya secara kritis, mengidentifikasi stereotip, dan mengembangkan pandangan yang lebih mendalam dan berwawasan, pendekatan ini akan menghasilkan siswa yang lebih toleran dan terbuka terhadap budaya dan pandangan yang berbeda. Mereka akan dapat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dengan rasa hormat dan empati. Rumusan Masalah : 1. sejauh mana siswa kelas 5 di SD memiliki pemahaman tentang keragaman budaya di Indonesia? Apakah pendekatan kemandirian dalam pembelajaran efektif di kalangan siswa kelas 5? 2. Bagaimana kemampuan pemikiran kritis siswa kelas 5 dapat ditingkatkan dalam konteks pembelajaran tentang keragaman budaya? 3. Apakah siswa yang mengikuti pendekatan ini menunjukkan peningkatan toleransi dan keterbukaan terhadap budaya yang berbeda? 4. Sejauh mana guru dan kurikulum di SD mendukung pengembangan pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa terkait keragaman budaya? 5. Apa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan ini di SD kelas 5? 6. Bagaimana dampak pendekatan ini terhadap persepsi dan tindakan siswa dalam konteks budaya dan keberagaman di Indonesia? Dari rumusan masalah ini akan membantu penelitian untuk mengukur dampak pendekatan tersebut, mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul, dan mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa teory dan Grand theory yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Teori Multikulturalisme ini mengemukakan bahwa masyarakat yang beragam budaya memerlukan pendekatan yang mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan integrasi budaya yang seimbang; Teori multikulturalisme menjadi dasar untuk memahami pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya di Indonesia (Nugroho & Santoso, 2022). Teori Pembelajaran Kognitif (Cognitive Learning Theory) Teori ini, yang dipopulerkan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, mencakup konsep pemikiran kritis dan pengembangan kognitif. Dalam konteks judul ini, teori ini penting karena melibatkan pengembangan kemampuan pemikiran kritis siswa di SD kelas



5; Teori Pengembangan Moral Lawrence Kohlberg Teori ini membahas tahapan-tahapan pengembangan moral dalam individu. Dalam konteks pendidikan multikultural, teori ini dapat membantu dalam pemahaman bagaimana siswa di SD kelas 5 mungkin mengembangkan pemahaman moral dan etika yang lebih baik terkait dengan keragaman budaya; Grand Theory of Cultural Capital (Pierre Bourdieu): Teori ini membahas peran budaya dalam pembentukan kesempatan dan kelas sosial. Dalam konteks pendidikan dan keragaman budaya, teori ini dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana pemahaman budaya dapat menjadi modal sosial yang memengaruhi kesempatan pendidikan; Grand Theory of Critical Pedagogy (Paulo Freire) Teori ini mengemukakan pentingnya pendekatan pendidikan kritis yang memberdayakan siswa untuk memahami dunia mereka dan mengatasi ketidaksetaraan. Dalam konteks pemikiran kritis, teori ini relevan untuk penelitian ini; Teori Identitas Budaya (Stuart Hall) Teori ini membahas bagaimana identitas budaya individu dan kelompok membentuk persepsi dan interaksi mereka dengan budaya lain. Teori identitas budaya dapat membantu dalam pemahaman bagaimana siswa di SD mengembangkan pemahaman tentang identitas budaya mereka dan orang lain; Grand Theory of Social Constructivism (Lev Vygotsky) Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari interaksi sosial dan konstruksi bersama pengetahuan. Dalam konteks keragaman budaya, teori ini membantu dalam memahami bagaimana siswa dapat membangun pemahaman mereka tentang budaya melalui interaksi sosial dan pendekatan kemandirian dalam pembelajaran. Teori-teori dan grand theory ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang, menjelaskan, dan menganalisis penelitian atau pendekatan pendidikan yang mencoba mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia dengan pendekatan kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 5.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Studi Lapangan (*Field Research*), Studi lapangan akan melibatkan pengamatan langsung di lingkungan SD kelas 5 di Indonesia. Ini dapat mencakup observasi dalam kelas, wawancara dengan guru, staf sekolah, dan siswa, serta pengamatan terhadap materi pembelajaran yang digunakan; Survei dan Kuesioner Untuk mengukur tingkat pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa, serta pandangan guru dan staf sekolah, survei dan kuesioner dapat digunakan (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). Ini bisa berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif; Wawancara Mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan pendekatan yang diterapkan oleh guru, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat dilakukan; Analisis Dokumen Materi pembelajaran yang digunakan, kurikulum sekolah, dan dokumen lainnya terkait dengan pendidikan multikultural dapat dianalisis untuk memahami



pendekatan dan isi yang digunakan di SD kelas 5. Teknik Penelitian yang digunakan Observasi Melibatkan pengamatan langsung dalam lingkungan kelas untuk memahami bagaimana pendekatan pendidikan multikultural dan kemandirian diimplementasikan; Wawancara dapat dilakukan dengan guru, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah lainnya untuk mendapatkan sudut pandang mereka tentang efektivitas pendekatan ini; Survei dan Kuesioner: Survei dan kuesioner dapat didistribusikan kepada siswa, guru, dan staf sekolah untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pemahaman siswa dan pandangan mereka tentang pendekatan ini; Analisis Dokumen Analisis dokumen melibatkan pengkajian materi pembelajaran, kurikulum sekolah, dan sumber daya pendidikan lainnya yang terkait dengan pendekatan multikultural. Subjek utama adalah siswa di SD kelas 5 di Indonesia. Mereka akan menjadi subjek penelitian untuk mengukur pemahaman mereka tentang keragaman budaya, tingkat kemandirian, dan kemampuan pemikiran kritis; Guru di SD kelas 5 juga menjadi subjek penelitian, terutama dalam hal menerapkan pendekatan multikultural dan pendekatan kemandirian dalam pembelajaran; Staf Sekolah dan Pengambil Keputusan Pemangku kepentingan lain di sekolah, seperti kepala sekolah atau koordinator kurikulum, dapat menjadi subjek untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana pendekatan ini diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah. Dengan metode dan teknik yang relevan, serta subjek yang sesuai, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh pendekatan multikultural, kemandirian, dan pemikiran kritis terhadap pemahaman siswa tentang keragaman budaya di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dapat menunjukkan bahwa pendekatan multikultural, kemandirian, dan pemikiran kritis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya di Indonesia. Hasil Peningkatan Kemandirian pada penelitian mungkin menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendekatan ini lebih mandiri dalam pembelajaran mereka, mampu mencari dan mengelola informasi dengan lebih baik (Santoso, Syahrini, Asbari, Fitriani, & Rantina, 2023). Dengan pendekatan kritis, siswa dapat mengembangkan kemampuan pemikiran kritis yang lebih baik, yaitu kemampuan untuk menilai informasi, memecahkan masalah, dan merumuskan argumentasi yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam toleransi dan penghargaan siswa terhadap keragaman budaya, yang dapat mengurangi stereotip dan konflik antarbudaya. Implementasi pendekatan ini yang berhasil mungkin juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, karena pemahaman dan pemikiran kritis yang lebih baik dapat mendukung pembelajaran. Analisis temuan penelitian, termasuk apakah pendekatan multikultural, kemandirian, dan pemikiran kritis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya. Diskusikan implikasi temuan ini dalam konteks pendidikan. Ringkas temuan-temuan kunci dan kesimpulan dari penelitian. Jelaskan juga



bagaimana temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan multikultural di SD kelas 5. Pembahasan dan implementasi pendekatan ini memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia. dalam konteks pendidikan di SD kelas 5 di Indonesia.

Faktor Pendukung dan Dampak Positif Kurikulum yang Disesuaikan dan dirancang dengan baik dan sesuai dengan prinsip multikulturalisme dapat menjadi faktor pendukung utama; Guru yang terampil dan terlatih dalam mengimplementasikan pendekatan ini adalah faktor kunci dalam kesuksesan; Dukungan dari keluarga siswa dan komunitas lokal dapat sangat membantu dalam mendukung pendekatan multikultural; Akses ke sumber daya tambahan, seperti bahan ajar, teknologi, dan pelatihan, dapat memperkuat implementasi (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). Dampak positif yang signifikan adalah penghargaan yang meningkat terhadap keragaman budaya di Indonesia, yang dapat membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Dengan pemahaman yang lebih baik, kemandirian, dan pemikiran kritis, siswa dapat mengalami peningkatan dalam kualitas pendidikan mereka. Siswa yang mendapatkan pendidikan multikultural yang kuat di SD kemungkinan besar lebih siap menghadapi dunia yang semakin beragam dan global. Pemikiran kritis yang ditingkatkan adalah keterampilan yang penting dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia yang terus berubah, dengan memahami dan menghargai keragaman budaya, mungkin akan terjadi pengurangan konflik budaya di masyarakat dengan kata lain, penelitian semacam ini memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam pendidikan dan dalam bagaimana siswa dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan berinteraksi dengan keragaman budaya yang ada.

Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan Ini menunjukkan bahwa penelitian akan mencari tahu kesempatan positif dan hambatan yang muncul sebagai akibat dari keragaman budaya di Indonesia. Keragaman Budaya di Indonesia ini menekankan bahwa keragaman budaya di Indonesia akan menjadi fokus utama penelitian (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Secara Mandiri ini menunjukkan bahwa salah satu aspek yang akan dipelajari adalah bagaimana siswa dapat belajar secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam menggali pengetahuan tentang keragaman budaya. Critical Thinking di SD Kelas 5 Ini menunjukkan bahwa penelitian akan menganalisis dampak pendekatan kritis dalam pembelajaran terhadap siswa di SD kelas 5. Penelitian ini akan mengidentifikasi peluang pendidikan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia. Misalnya, bagaimana keragaman ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang berharga. Penelitian juga akan mengidentifikasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengelola keragaman budaya. Ini dapat mencakup pemahaman yang kurang, stereotip, atau konflik. Fokus utama penelitian adalah budaya Indonesia yang beragam. Penelitian akan mencoba memahami keragaman ini dalam konteks pendidikan, studi akan memeriksa sejauh mana siswa di SD kelas 5 dapat mengambil inisiatif dalam



pembelajaran, misalnya, bagaimana mereka dapat belajar secara mandiri tentang beragam budaya, Penelitian akan mengevaluasi dampak pemikiran kritis pada siswa di SD kelas 5, yaitu bagaimana pemikiran kritis dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya.

Pentingnya Pendidikan Multikultural adalah pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia yang beragam budaya. Keragaman budaya adalah aset yang berharga yang harus dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang inklusif, Pemikiran kritis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi beragam budaya (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Ini memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan budaya dan tidak hanya menerima informasi dengan tunduk. Pemahaman dan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri sangat penting dalam konteks pendidikan multikultural. Siswa perlu mampu mencari informasi, memahami, dan mengeksplorasi beragam budaya. Salah satu strategi adalah mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam kurikulum SD kelas 5. Ini dapat mencakup materi pelajaran yang mencerminkan keragaman budaya Indonesia. Pengembangan atau pemilihan materi pembelajaran yang mencerminkan berbagai aspek budaya Indonesia untuk digunakan dalam kelas. Guru perlu diberikan pelatihan yang mendalam tentang pendekatan multikultural dan cara mengajar kemandirian dan pemikiran kritis. Strategi ini melibatkan pengembangan keterampilan kemandirian siswa, misalnya, cara mencari sumber daya dan belajar mandiri tentang beragam budaya. Konsep dasar adalah multikulturalisme, yaitu gagasan bahwa beragam budaya memiliki nilai dan harus dihargai dalam pendidikan. Dengan menggabungkan refleksi ini dengan strategi dan konsep yang sesuai, pendekatan pendidikan multikultural dengan fokus pada kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 5 diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keragaman budaya di Indonesia.

Pengembangan model pendidikan yang memadukan pengidentifikasiannya peluang dan tantangan dari keragaman budaya di Indonesia dengan pendekatan kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 5 adalah suatu langkah penting dalam meningkatkan pendidikan multikultural. Penghargaan Terhadap Keragaman Model ini dapat meningkatkan penghargaan siswa terhadap keragaman budaya (Santoso, 2019). Mereka akan belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan menghindari stereotip; Pemahaman yang Lebih Mendalam dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Indonesia, yang berkontribusi pada peningkatan wawasan budaya; Kemandirian dalam Pembelajaran Siswa akan menjadi lebih mandiri dalam pencarian dan pemanfaatan informasi. Mereka akan mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri; Pemikiran Kritis Model ini mempromosikan pemikiran kritis yang diperlukan dalam menghadapi beragam informasi dan pandangan budaya. Siswa akan belajar untuk mengevaluasi dengan kritis; Persiapan untuk Masyarakat yang Beragam Model ini mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dalam



masyarakat yang semakin beragam. Mereka akan siap menghadapi situasi dunia nyata yang melibatkan beragam budaya; Keterampilan Inklusifitas Siswa akan belajar bagaimana menciptakan lingkungan inklusif di mana semua orang merasa diterima, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

Kata kerja utama yang mengindikasikan tindakan dalam judul, yaitu tindakan "mengidentifikasi" peluang dan tantangan. Peluang dan Tantangan Objek dari tindakan "mengidentifikasi hal ini menyoroti pentingnya mengidentifikasi baik peluang (kesempatan positif) maupun tantangan (hambatan) yang berkaitan dengan keragaman budaya hal yang Muncul dari Keragaman Budaya di Indonesia Frasa keterangan ini memberikan konteks spesifik untuk objek (peluang dan tantangan), yaitu keragaman budaya di Indonesia (Pendidikan Transformatif, Syafitri Atmadja, Najmi Salma Herdani, Santoso, & Muhammadiyah Jakarta, 2022). Ini menjelaskan sumber atau latar belakang dari peluang dan tantangan tersebut, dengan Secara Mandiri dan Critical Thinking Frasa keterangan ini menjelaskan bagaimana tindakan "mengidentifikasi" dilakukan. Dalam konteks ini, tindakan tersebut dilakukan dengan cara yang mencakup kemandirian siswa dan pemikiran kritis.

Makna: Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan: Tujuan utama penelitian atau pendekatan adalah untuk mengenali serta memahami baik peluang (kesempatan positif) maupun tantangan (hambatan) yang muncul sebagai hasil dari keragaman budaya di Indonesia (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023e). Keragaman Budaya di Indonesia: Fokus utama adalah keragaman budaya yang ada di negara Indonesia, yang mencakup berbagai elemen seperti bahasa, tradisi, agama, dan aspek-aspek budaya lainnya. Secara Mandiri: Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan akan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengambil inisiatif dalam menggali pengetahuan dan informasi tentang budaya Indonesia. Critical Thinking: Ini menyoroti peran penting pemikiran kritis dalam proses pendidikan. Siswa akan diajarkan untuk mempertanyakan, menilai, dan merumuskan pemikiran yang kritis terhadap berbagai aspek budaya. SD Kelas 5: Spesifikasi tingkat pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD) kelas 5, menunjukkan kelas dan usia siswa yang akan menjadi subjek dari penelitian atau pendekatan ini.

Postulat: pentingnya pendidikan multikultural di lingkungan sekolah, di mana keragaman budaya dihargai dan diintegrasikan dalam kurikulum, Kemandirian dalam Pembelajaran ini mungkin berfokus pada pentingnya mengembangkan kemandirian siswa, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan mandiri tentang berbagai aspek budaya dan Pemikiran kritis adalah dasar pendidikan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami, menilai, dan merenungkan berbagai aspek budaya dengan cermat, Peningkatan Pemahaman Budaya mungkin mencakup keyakinan bahwa pendekatan ini akan meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya Indonesia.

Dalil-dalil : Penghargaan terhadap keragaman budaya dapat meningkatkan harmoni dan toleransi sosial dalam masyarakat. Pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya meningkatkan



kualitas pendidikan dan mampu menciptakan warga yang lebih berpengetahuan, Kemandirian dalam pembelajaran adalah keterampilan yang sangat penting untuk kesuksesan masa depan siswa. Pemikiran kritis membantu siswa mengambil keputusan yang baik dan melihat lebih dari satu sisi permasalahan dan pendidikan multikultural, kemandirian, dan pemikiran kritis menciptakan konteks pendidikan yang lebih berkualitas. Pemahaman siswa kelas 5 di SD tentang keragaman budaya di Indonesia dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kurikulum, pengajaran, lingkungan sekolah, dan pengaruh dari lingkungan sosial dan keluarga. Namun, secara umum, pemahaman siswa kelas 5 tentang keragaman budaya di Indonesia mungkin masih terbatas dan akan berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang keragaman budaya di Indonesia meliputi:

- Kurikulum Sekolah: Pemahaman siswa tergantung pada sejauh mana materi yang berkaitan dengan keragaman budaya diintegrasikan ke dalam kurikulum. Kurikulum yang inklusif dan multikultural cenderung memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk belajar tentang beragam budaya.

Pengajaran Guru: Guru memainkan peran kunci dalam membantu siswa memahami keragaman budaya. Guru yang terlatih dalam pendekatan multikultural dan mampu mendiskusikan berbagai budaya dengan cara yang positif dapat membantu siswa memahami konsep ini lebih baik.

- Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung keragaman budaya, misalnya, dengan mengadakan acara-acara budaya atau menghadirkan tamu yang mewakili berbagai budaya, dapat meningkatkan pemahaman siswa (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023f).
- Pengaruh Keluarga dan Lingkungan Sosial: Siswa juga dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sosial mereka. Keluarga yang mempromosikan penghargaan terhadap budaya beragam dan mengeksplorasi budaya dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman siswa.
- Pengalaman Pribadi: Siswa mungkin memiliki pengalaman pribadi yang berkontribusi pada pemahaman mereka tentang keragaman budaya, seperti perjalanan ke berbagai wilayah di Indonesia atau interaksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Pada tingkat kelas 5 SD, siswa mungkin telah diperkenalkan dengan konsep keragaman budaya di Indonesia melalui mata pelajaran seperti IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), tetapi pemahaman mereka mungkin masih sederhana dan perlu terus ditingkatkan melalui pendidikan yang berkelanjutan. Peningkatan pemahaman tentang keragaman budaya adalah hal yang penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan saling menghormati di masa depan (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). Pendekatan kemandirian dalam pembelajaran dapat menjadi efektif di kalangan siswa kelas 5, tetapi keberhasilannya akan sangat tergantung pada bagaimana pendekatan ini diimplementasikan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Berikut adalah beberapa pertimbangan terkait dengan efektivitas pendekatan kemandirian dalam pembelajaran kelas 5:

1. Kemampuan Kognitif Siswa: Siswa kelas 5 telah mencapai tingkat perkembangan kognitif



yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat sekolah yang lebih rendah. Mereka mampu memproses informasi dengan lebih baik, membuat pemahaman yang lebih mendalam, dan mengelola tugas-tugas yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pendekatan kemandirian dalam pembelajaran bisa efektif karena siswa dapat mengambil inisiatif dalam mencari informasi dan memahami topik-topik yang lebih rumit.

2. Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa kelas 5 juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan kemandirian dalam pembelajaran dapat mempromosikan kemampuan ini dengan mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan, menilai informasi, dan memikirkan solusi. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting.

3. Motivasi Intrinsik: Pendekatan kemandirian cenderung mendorong motivasi intrinsik, di mana siswa termotivasi oleh rasa keingintahuan dan minat mereka sendiri. Siswa kelas 5 umumnya lebih mampu mengelola dan mengarahkan motivasi intrinsik mereka, yang dapat meningkatkan hasrat untuk belajar.

4. Pengembangan Keterampilan Hidup: Pendekatan kemandirian dalam pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang berguna, seperti kemampuan mencari sumber daya, pengaturan waktu, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini penting dalam persiapan untuk masa depan.

5. Pengajaran yang Terarah: Penting untuk memastikan bahwa pendekatan kemandirian dilaksanakan dengan baik dan disertai panduan yang diperlukan. Siswa mungkin memerlukan bimbingan dan dukungan guru untuk memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran yang mandiri.

6. Konteks dan Materi Pembelajaran: Pendekatan kemandirian akan lebih efektif jika diintegrasikan ke dalam konteks dan materi pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran. Pengajaran harus menarik dan sesuai dengan minat siswa.

7. Dukungan dari Guru dan Orang Tua: Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung pendekatan kemandirian. Guru dapat memberikan bimbingan dan penilaian yang diperlukan, sementara orang tua dapat memotivasi dan mendukung pembelajaran yang mandiri di rumah.

Pendekatan kemandirian dalam pembelajaran memiliki potensi untuk menjadi efektif di kalangan siswa kelas 5 jika diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup, motivasi intrinsik, dan pemikiran kritis yang penting dalam perkembangan pendidikan mereka (Santoso, Marcellia, Ramadhani, & Zabidi, 2023). Meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa kelas 5 dalam konteks pembelajaran tentang keragaman budaya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan strategi. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa:

Pertanyaan Terbuka: Dorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terbuka yang memerlukan pemikiran mendalam dan analisis. Ajarkan mereka untuk merumuskan pertanyaan seperti "Mengapa budaya ini melakukan hal ini?" atau "Bagaimana budaya memengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang?"

Diskusi Kelompok: Fasilitasi diskusi kelompok di mana siswa dapat berbicara tentang



beragam budaya, membandingkannya, dan memahami perspektif yang berbeda. Diskusi ini dapat mengajarkan siswa untuk mendengarkan pandangan orang lain dan mengembangkan argumen berdasarkan bukti.

Analisis Sumber Daya: Ajarkan siswa cara menganalisis sumber daya, seperti teks, foto, dan video, yang membahas budaya. Mereka dapat belajar untuk mengidentifikasi pesan, tujuan, dan bias yang mungkin ada dalam sumber daya tersebut. **Proyek Penelitian:** Berikan proyek penelitian kepada siswa di mana mereka harus menggali lebih dalam tentang budaya tertentu (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Ini dapat melibatkan penelitian, wawancara, dan penyusunan laporan. **Proyek semacam itu** memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan pemikiran kritis mereka. **Permainan Peran:** Gunakan permainan peran atau simulasi yang memungkinkan siswa melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Ini dapat membantu mereka memahami cara budaya memengaruhi pandangan dan tindakan seseorang. **Kritik Sumber:** Mendorong siswa untuk kritis terhadap sumber daya yang mereka temui. Ajari mereka bagaimana memeriksa keabsahan sumber daya dan mengidentifikasi bias potensial. **Penggunaan Literasi Media:** Ajarkan literasi media kepada siswa sehingga mereka dapat mengenali bagaimana budaya direpresentasikan dalam media dan bagaimana media dapat memengaruhi pandangan mereka. **Refleksi Pribadi:** Mendorong siswa untuk merenung tentang pengalaman pribadi mereka dengan budaya, bagaimana pengalaman ini memengaruhi pemikiran mereka, dan bagaimana mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya. **Menggunakan Studi Kasus:** Gunakan studi kasus tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan budaya. Siswa dapat menganalisis studi kasus ini, mengidentifikasi konflik, solusi yang mungkin, dan dampaknya. **Pemecahan Masalah:** Latih siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan budaya. Mereka dapat memikirkan solusi kreatif untuk masalah yang muncul dalam konteks budaya.

Penting untuk mencampur berbagai pendekatan dan strategi ini agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tentang keragaman budaya, pengembangan pemikiran kritis dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya dan mendorong toleransi serta keberagaman. Pendekatan pendidikan yang mendorong pemikiran kritis, penelitian, dan pemahaman tentang keragaman budaya cenderung berkontribusi pada peningkatan toleransi dan keterbukaan siswa terhadap budaya yang berbeda. Namun, hasilnya mungkin bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk pelaksanaan program, faktor kontekstual, dan tingkat perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana pendekatan ini dapat membantu meningkatkan toleransi dan keterbukaan terhadap budaya yang berbeda:

Pemahaman yang Lebih Mendalam: Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, termasuk latar belakang, tradisi, nilai-nilai, dan



norma-norma budaya. Pemahaman ini dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka terhadap budaya lain (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Pemikiran Kritis: Kemampuan pemikiran kritis membantu siswa melihat berbagai perspektif dan mempertimbangkan beragam sudut pandang. Ini memungkinkan mereka untuk memahami kompleksitas dan keanekaragaman budaya. Pendekatan Inklusif: Pendekatan pendidikan ini sering kali mempromosikan nilai inklusifitas, di mana semua budaya dihargai dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Ini memungkinkan siswa merasa diterima dan dihormati dalam lingkungan sekolah. Diskusi dan Kolaborasi: Diskusi dan kolaborasi di kelas dapat menghadirkan berbagai pandangan dan pengalaman. Ini membantu siswa belajar dari satu sama lain dan mengembangkan empati terhadap budaya yang berbeda. Pengalaman Langsung: Beberapa pendekatan melibatkan pengalaman langsung dengan budaya yang berbeda, seperti mengunjungi tempat-tempat budaya atau berinteraksi dengan komunitas budaya. Pengalaman ini bisa sangat mempengaruhi cara siswa melihat dan menghargai budaya.

Refleksi Pribadi: Siswa diajarkan untuk merenung tentang pengalaman pribadi mereka, nilai-nilai, dan bagaimana budaya memengaruhi pandangan mereka. Ini membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan pemahaman tentang diri mereka sendiri dalam konteks budaya. Keterampilan Hidup: Pendekatan ini dapat mengembangkan keterampilan hidup, termasuk komunikasi yang efektif, resolusi konflik, dan pemecahan masalah (Kharunissa & Santoso, 2023). Siswa dapat menggunakan dalam interaksi dengan budaya yang berbeda. Namun, penting untuk diingat bahwa hasilnya mungkin memerlukan waktu dan tidak selalu segera terlihat. Proses pembelajaran yang mendalam tentang budaya memerlukan kesabaran dan pengulangan, dan hasilnya mungkin lebih terlihat dalam jangka panjang. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam menghasilkan peningkatan toleransi dan keterbukaan terhadap budaya yang berbeda di kalangan siswa. Dukungan dari guru dan kurikulum di Sekolah Dasar (SD) sangat penting dalam pengembangan pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa terkait keragaman budaya. Namun, sejauh mana dukungan ini ada, bisa bervariasi dari sekolah ke sekolah dan antara guru-guru yang berbeda. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi sejauh mana guru dan kurikulum di SD mendukung pengembangan pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa terkait keragaman budaya:

1. Kualifikasi Guru: Guru yang terlatih dalam pendidikan multikultural dan memahami pentingnya pengembangan pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis terkait budaya akan lebih efektif dalam memberikan dukungan ini kepada siswa. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu keragaman budaya dan beragam pendekatan untuk mengatasi mereka akan berperan penting dalam membimbing siswa.
2. Penggunaan Materi dan Sumber yang Relevan: Kurikulum harus mencakup materi dan sumber daya yang relevan yang membahas keragaman budaya di Indonesia dan di seluruh dunia. Ini termasuk buku teks yang inklusif dan beragam sumber daya tambahan seperti cerita-cerita, video, gambar, dan lainnya yang



memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai berbagai budaya. 3. Integrasi Kurikulum Multikultural: Kurikulum sekolah harus mencakup aspek-aspek pendidikan multikultural, termasuk penghormatan terhadap keragaman budaya dan pengembangan pemikiran kritis. Ini tidak hanya dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti IPS atau Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam mata pelajaran lain seperti seni, musik, olahraga, dan sebagainya. 4. Lingkungan Sekolah yang Inklusif: Lingkungan sekolah yang mendukung inklusifitas dan menghargai budaya yang berbeda adalah penting. Ini mencakup kebijakan, acara sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan penghargaan terhadap keragaman. 5. Pelatihan Guru Berkelanjutan: Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan dalam pendidikan multikultural, pengembangan pemahaman budaya, dan pemikiran kritis. Pelatihan ini membantu guru memahami cara mengintegrasikan pendekatan ini dalam pengajaran mereka. 6. Fleksibilitas dalam Pengajaran: Kurikulum dan guru perlu memiliki fleksibilitas untuk merespons kebutuhan dan minat siswa. Ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai aspek budaya yang menarik bagi mereka secara lebih mendalam. 7. Pemberian Tugas dan Proyek yang Mendukung Pemikiran Kritis: Guru dapat memberikan tugas dan proyek yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis tentang budaya. Misalnya, proyek penelitian atau diskusi berbasis kasus yang memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah-masalah budaya. 8. Evaluasi yang Holistik: Pendekatan evaluasi yang mencakup berbagai jenis penilaian, termasuk tes, proyek, dan refleksi, dapat membantu mengukur pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa terkait keragaman budaya.

Penting untuk diingat bahwa pengembangan pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa terkait keragaman budaya adalah proses yang berkelanjutan. Dukungan dari guru dan kurikulum yang kuat adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan ini (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023). Mengimplementasikan pendekatan yang mengedepankan pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis terkait keragaman budaya di SD kelas 5 dapat menghadapi sejumlah tantangan, termasuk: Kurikulum yang Terbatas: Kurikulum di SD seringkali terbatas dalam hal waktu dan ruang untuk mencakup semua aspek budaya yang beragam. Ini bisa menjadi tantangan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang budaya. Pendidikan Guru yang Terbatas: Guru mungkin tidak memiliki pelatihan yang cukup dalam pendekatan multikultural atau pemikiran kritis. Mereka mungkin merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan topik keragaman budaya. Waktu yang Terbatas: SD kelas 5 mungkin memiliki kurikulum yang padat, dan guru harus mencari cara untuk mengintegrasikan topik keragaman budaya ke dalam jadwal pembelajaran yang sudah ketat. Kurangnya Sumber Daya: Sekolah mungkin kurang memiliki sumber daya seperti buku teks yang memadai, sumber daya tambahan, atau teknologi yang diperlukan untuk mendukung pengajaran keragaman budaya. Kecenderungan Stereotip: Siswa mungkin memiliki stereotip atau prasangka terhadap budaya tertentu yang perlu diatasi. Menciptakan



lingkungan yang aman di mana siswa dapat berbicara tentang prasangka dan stereotip adalah suatu tantangan.

Pendekatan yang Tidak Memadai: Tidak semua pendekatan yang diterapkan mungkin efektif dalam mencapai pemahaman dan pemikiran kritis siswa tentang budaya. Guru perlu mencari metode dan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Resistensi dari Orang Tua atau Masyarakat: Terkadang, orang tua atau masyarakat dapat menghambat upaya sekolah dalam mengintegrasikan pendekatan keragaman budaya ke dalam kurikulum (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Resistensi ini mungkin berasal dari berbagai alasan, termasuk ketidaktahuan atau prasangka. Kesulitan dalam Pengukuran: Mengukur tingkat pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa terkait keragaman budaya mungkin sulit. Evaluasi harus mencakup berbagai jenis penilaian yang relevan. Kepatuhan terhadap Standar Nasional: Kadang-kadang, sekolah dan guru mungkin merasa terikat dengan standar pendidikan nasional yang kurang mengintegrasikan pendekatan keragaman budaya. Keberagaman Siswa: Setiap kelas dapat memiliki siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Mengakomodasi dan memenuhi kebutuhan semua siswa yang beragam ini bisa menjadi tantangan. Dukungan dari Pihak Berwenang: Tantangan juga mungkin berasal dari dukungan yang diterima dari pihak berwenang, seperti pemerintah atau dewan sekolah. Pemahaman Siswa yang Beragam: Siswa mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang budaya dan keragaman. Guru harus menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan beragam tingkat pemahaman. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, sekolah dan guru dapat bekerja sama dengan pihak berwenang, orang tua, dan masyarakat lokal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung. Dalam hal ini, pelatihan guru yang berkelanjutan, sumber daya yang memadai, dan komunikasi terbuka dengan semua pemangku kepentingan akan menjadi kunci sukses dalam mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif.

Pendekatan yang mengedepankan pemahaman, kemandirian, dan pemikiran kritis siswa terkait budaya dan keberagaman di Indonesia dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan tindakan siswa (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023d). Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Budaya Indonesia:** Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya di Indonesia, termasuk latar belakang budaya, tradisi, bahasa, agama, dan sejarah. Mereka akan memahami bahwa Indonesia adalah negara dengan beragam budaya dan suku, dan ini akan memperkaya pemahaman mereka tentang negara mereka.
- Toleransi dan Penghargaan terhadap Budaya Lain:** Siswa akan lebih cenderung mengembangkan toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda. Mereka akan belajar untuk menghormati perbedaan budaya dan memahami bahwa perbedaan ini merupakan bagian alami dari masyarakat Indonesia.
- Pemikiran Kritis dan Kemampuan Analisis yang Lebih Baik:** Siswa akan mengembangkan kemampuan pemikiran kritis dan analisis yang lebih baik saat mengeksplorasi



budaya dan keberagaman. Mereka akan belajar untuk merumuskan pertanyaan, menganalisis sumber daya, dan mengidentifikasi bias.

Pemahaman tentang Dampak Sosial dan Sejarah: Siswa akan dapat memahami dampak sosial dan sejarah dari interaksi budaya di Indonesia (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Mereka dapat melihat bagaimana berbagai budaya berkontribusi pada perkembangan sejarah dan masyarakat Indonesia. Pengembangan Kemampuan Hidup: Pembelajaran tentang budaya dan keberagaman juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup, seperti komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dan pemahaman konflik. Pengembangan Identitas yang Kuat: Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Indonesia, siswa dapat mengembangkan identitas yang kuat sebagai warga negara Indonesia yang menghargai keragaman budaya. Ini dapat membantu memperkuat rasa nasionalisme. Tindakan yang Lebih Berorientasi pada Kepedulian Sosial: Siswa mungkin cenderung terlibat dalam tindakan yang berorientasi pada keprihatinan sosial, seperti proyek kemanusiaan atau kegiatan yang mempromosikan toleransi dan inklusivitas. Pengaruh terhadap Lingkungan Keluarga dan Masyarakat: Siswa dapat membawa pemahaman dan nilai-nilai yang mereka pelajari ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Mereka mungkin menjadi agen perubahan yang mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda di masyarakat mereka.

Kesimpulan

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya. Mengajarkan siswa di SD tentang keragaman budaya adalah penting karena ini mencerminkan realitas sosial dan kultural mereka. Menggunakan pendekatan mandiri dan pemikiran kritis dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menjelajahi budaya dengan lebih mendalam. Mereka dapat mengembangkan pemahaman yang kuat dan kemampuan analisis yang memadai. Implementasi pendekatan ini dapat menghadapi tantangan seperti kurikulum yang terbatas, kekurangan sumber daya, dan waktu yang singkat. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan dukungan dan kreativitas. Pemahaman yang mendalam tentang budaya mendorong toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda. Ini dapat membantu siswa menjadi warga yang lebih inklusif dan peduli terhadap keragaman budaya di Indonesia. Kemampuan pemikiran kritis membantu siswa menganalisis budaya dengan lebih mendalam, memahami dampak sosial, dan mengidentifikasi bias. Ini penting dalam mengembangkan pandangan yang beragam. Selain pemahaman dan pemikiran kritis, pendekatan ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang berguna, seperti komunikasi efektif dan kemampuan bekerja sama. Dukungan Guru dan Lingkungan Sekolah Penting Guru yang terlatih dengan baik dan lingkungan sekolah yang mendukung berperan kunci dalam implementasi pendekatan ini. Mereka



memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada siswa. Implementasi pendekatan ini memiliki potensi untuk mengubah persepsi siswa tentang budaya dan mendorong tindakan positif seperti toleransi, penghargaan, dan partisipasi dalam kegiatan yang mendukung keragaman budaya. Dalam keseluruhan, mengajarkan siswa di SD tentang keragaman budaya di Indonesia dengan pendekatan yang menggabungkan pemahaman mandiri dan pemikiran kritis adalah langkah yang penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghargai dan merayakan keragaman budaya yang menjadi ciri khas Indonesia.

Keragaman budaya adalah fitur khas Indonesia, dan mengajarkan siswa di SD tentang keragaman budaya merupakan bagian integral dari pendidikan mereka. Menggunakan pendekatan mandiri dan pemikiran kritis dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan analisis yang kuat terkait dengan budaya. Implementasi pendekatan ini bisa menghadapi tantangan seperti kurikulum yang terbatas, kekurangan sumber daya, dan batasan waktu. Namun, tantangan ini bisa diatasi dengan dukungan dan inovasi. Pemahaman budaya mendukung perkembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda. Hal ini penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif. Kemampuan pemikiran kritis membantu siswa menganalisis budaya dengan lebih mendalam, memahami dampaknya, dan mengidentifikasi bias. Ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman budaya. Selain peningkatan pemahaman dan pemikiran kritis, pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang berguna, seperti komunikasi efektif dan kemampuan bekerja sama. Guru yang terlatih dengan baik dan lingkungan sekolah yang mendukung adalah elemen kunci dalam implementasi pendekatan ini, memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan kepada siswa. Implementasi pendekatan ini memiliki potensi untuk mengubah persepsi siswa terhadap budaya dan mendorong tindakan positif seperti toleransi, penghargaan, dan partisipasi dalam kegiatan yang mendukung keragaman budaya. Dalam rangka mengembangkan pemahaman budaya yang mendalam dan mendukung penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia, pendekatan ini memberikan landasan penting di tingkat pendidikan dasar. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang menghargai dan merayakan keragaman budaya sebagai aset nasional.

Referensi

Sumber Buku;

- Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa: *Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Sumber jurnal;

- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the



Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICIEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>

Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinnekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 127–140.*

Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 117–126.*

Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI: Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 01(03), 73–81.*

Pendidikan Transformatif, J., Syafitri Atmadja, Z., Najimi Salma Herdani, K., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). Analisis Hukum Atas Implementasi UUD Negara Republik Indonesia dalam Penanganan Kasus Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA), 1(3), 127–136.*

Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia. *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Citizenship Education Perspective : Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICIEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>

Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(02), 183–194.*

Santoso, G., Ayu, D., Zahra, P., Wulandari, D., & Nuha, F. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Generasi Z dalam Perdamaian Dunia untuk Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 227–245.*

Santoso, G., Futeri, F. A., Wulansari, F., Dwi, M., & Okta, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Untuk Perdamaian Dunia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 354–359.*

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 224–240.*

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 224–240.*

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih , dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 284–296.*

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 270–283.*

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023e). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 257–269.*

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023f). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal*



Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 210–223.

Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 0(01), 1–8.*

Santoso, G., Marcellia, L., Ramadhani, D. N., & Zabidi, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 286–293.*

Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 246–255.*

Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 194–202.*

Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 0(01), 25–29.*

Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). *Digital Citizenship in the Industrial Age 4 . 0 : Challenges and Opportunities for Building an Inclusive Global Society. 0(01), 9–14.*

Santoso, G., Syahrini, N., Asbari, M., Fitriani, D., & Rantina, M. (2023). The Total Transformation of Our Education 21st Century Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 0(01), 19–22.*

Santoso, G., Syawhas, D. K., Yati, F., Zahra, S. A., & Prasasti, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai Edukasi Bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 336–348.*

Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 294–313.*

